

**PERBEDAAN PENGARUH GAYA MENGAJAR CAKUPAN DAN GAYA
MENGAJAR LATIHAN TERHADAP KEMAMPUAN MENENDANG
BOLA DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA
SD NEGERI KECAMATAN BINJAI UTARA**

Ibrahim*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh gaya mengajar cakupan dan gaya mengajar latihan terhadap kemampuan menendang dalam permainan sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Binjai Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan teknik tes dan pengukuran berdasarkan lembaran fortotfolio pembelajaran menendang dalam permainan sepak bola. Penilaian terhadap Kemampuan menendang sampel dilakukan oleh seorang yang berkompeten dalam olahraga sepak bola, dan dilakukan melalui lembaran fortotfolio.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($10,722 > 1,796$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Mengajar Cakupan berpengaruh terhadap Kemampuan Menendang Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Binjai Utara. Hasil uji hipotesis kedua diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($9,576 > 1,796$), sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar latihan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menendang bola Pada Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Binjai Utara. Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,267 > 2,074$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar cakupan memberikan pengaruh yang lebih baik daripada Gaya mengajar Latihan terhadap kemampuan menendang bola Pada Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Binjai Utara.

Kata Kunci : *Gaya Mengajar Cakupan, Latihan, Permainan Sepak Bola.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Gaya mengajar cakupan menekankan pada pemberian kebebasan yang lebih luas pada siswa. Kebebasan itu berupa penilaian terhadap kemajuan belajarnya oleh dirinya sendiri. Kemudian atas dasar penilaian itu siswa membuat keputusan sendiri untuk melanjutkan atau mengulang gerakan atau pokok bahasan yang lebih lanjut. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa keputusan yang harus dibuat oleh siswa itu harus berkenaan

*Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED

Ibrahim: Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Cakupan Dan Gaya Mengajar Latihan Terhadap Kemampuan Menendang Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa SD Negeri Kecamatan Binjai Utara

dengan pelaksanaan tugas gerak atau pokok bahasan, penilaian hasil oleh dirinya sendiri, dan laju proses belajar itu sendiri.

Gaya mengajar latihan adalah suatu gaya mengajar yang menekankan siswa untuk mengikuti segala intruksi yang disampaikan guru melalui pelaksanaan berbagai gerakan secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya siswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran sebenarnya karena guru memegang hak mutlak dalam proses pembelajaran. Semua keputusan diambil oleh guru yang membuat keputusan untuk setiap proses pembelajaran. Dengan demikian kebebasan mengajar siswa sangat terbatas hanya kepada mau atau tidaknya mengikuti atau mematuhi perintah guru dengan sepenuh hati, dengan kata lain siswa tidak mempunyai kebebasan untuk membuat keputusan.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Cakupan Dan Gaya Mengajar Latihan Terhadap Kemampuan Menendang Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Binjai Utara.

Moston (1994: 17-24) mengemukakan sebelas gaya mengajar, sebagai berikut : (1). *Gaya komando (Command style)*; (2). *Gaya latihan (the practice style)*; (3). *Gaya resiprokal (Reciprocal style)*; (4). *Gaya periksa diri (the self-check style)*; (5). *Gaya inklusi (the inclusion style)*; (6). *Gaya penemuan terpimpin (guided discovery style)*; (7). *Gaya penemuan konvergen (the convergent discovery style)*; (8). *Gaya produk divergen (the divergent production style)*; (9). *Gaya program individual (the individual program-linear design style)*; (10). *Gaya inisiatif siswa (the learner initiated style)*; dan (11). *Gaya mengajar sendiri/diri (the self-teaching style)*.

Gaya Inklusi (Cakupan)

Gaya mengajar inklusi atau partisipasi (*inclusion style*) merupakan gaya mengajar dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru dari tingkatan mudah atau sederhana hingga pada tingkatan yang sulit dan peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan pilihannya. Adang Suherman & Agus Mahendra (2001: 151) menyatakan, “Gaya inklusi (*inclusion style*) yaitu, guru menentukan tugas pembelajaran yang memiliki target atau kriteria yang berbeda tingkat kesulitannya dan peserta didik diberi keleluasan untuk menentukan tingkat tugas mana yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan begitu setiap anak akan merasa berhasil dan tidak ada yang merasa tidak mampu”.

Menurut Sriyono Brotosuryo, Sunardi dan M. Furqon (1994: 278) bahwa, “Gaya mengajar inklusi (cakupan) yaitu memperkenalkan berbagai tingkat tugas. Gaya inklusi memberikan tugas yang berbeda-beda dan dalam gaya ini peserta didik didorong untuk menentukan tingkat penampilannya”. Menurut Agus Kristiyanto, Hanik Liskustyawati & Budhi Satyawan (2011: 11) karakteristik gaya mengajar inklusi (cakupan) yaitu: (1) Tugas yang diberikan kepada peserta didik berbeda-beda, karena pada hakikatnya setiap individu memiliki perbedaan kemampuan dalam melaksanakan tugas. Gaya ini memberikan kesempatan individu untuk memulai dari tingkat kemampuannya sendiri. (2) Guru diharuskan merancang tugas dalam berbagai tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan perbedaan individu. Rancangan tugas juga harus memungkinkan peserta didik bergerak dari tugas yang mudah ke tugas yang sulit.

Gaya Mengajar Latihan

Gaya mengajar latihan adalah pedoman mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk latihan bagian demi bagian secara berurutan (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>). Dalam gaya ini siswa diberikan waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan, sedangkan guru memberi umpan balik kepada semua siswa secara perorangan. Disini guru bertanggung jawab menentukan tujuan pengajaran, memilih aktivitas dan menetapkan tata urutan kegiatan untuk mencapai tujuan

pengajaran. Gaya latihan sangat sesuai untuk pembelajaran dalam penguasaan teknik dasar. Di dalam gaya tugas ini siswa ikut serta menentukan cepat lambat tempo belajar, maksudnya guru memberikan keleluasaan bagi setiap siswa untuk menentukan sendiri kecepatan belajar dan kemajuan belajarnya. Dalam gaya ini, guru tidak menghiraukan bagaimana kelas organisasi, atau apakah siswa melakukan tugas itu secara serempak atau tidak karena hal itu tidak begitu penting baginya. Tugas dapat disampaikan secara lisan atau tulisan. Siswa melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya dan dia juga dapat dibantu oleh temannya, atau tugas itu dilaksanakan dalam sebuah kelompok kecil.

Ciri Ciri Gaya Latihan:

- Rumusan tujuan, pemilihan aktifitas belajar dan urutan kegiatan belajar ditentukan oleh guru.
- Siswa hanya diberi kebebasan dalam menentukan tempo latihan

Penerapan Gaya Latihan:

- Tugas diberikan secara lisan atau tulisan
- Tugas lisan atau tulisan dibuat secara jelas dan singkat
- Siswa melakukan tugas dengan kemampuannya

Kekurangan dan Kelebihan Gaya Latihan

- Kekurangan
- Kurang mengembangkan kreatifitas
- Tugas yang kurang jelas dan terlalu panjang dapat menimbulkan lupa
- Bagi sebagian anak dapat menghindari dari tugas yang sebenarnya

Kelebihan

- Guru dapat memberikan umpan balik secara individual
- Dapat mengembangkan rasa tanggung jawab

Menurut Muhajir (2004 : 22) bahwa Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan.

Ada tiga unsur kondisi fisik yang cukup besar peranannya dalam menendang, yaitu kecepatan, kelentukan dan kelincahan, yang menurut Bompa, Tudor O. (1993: 249) dikatakan sebagai komponen biomotor. Kecepatan hubungannya dengan cepat tidaknya seorang pemain membawa bola kearah depan, sedangkan kelentukan hubungannya dengan bagaimana keluwesan seorang pemain mengolah bola dengan kakinya dan bagaimana keluwesan dalam melalui rintangan, serta kelincahan hubungannya dengan kecepatan mengubah arah untuk menghindari rintangan. Menendang dapat diartikan sebagai suatu teknik memindahkan bola dari suatu titik pada lapangan ke titik lain dengan tujuan mendekatkan bola ke daerah pertahanan lawan.

Menendang merupakan salah satu teknik dasar yang cukup memiliki peranan penting dalam permainan sepak bola, tidak heran jika para pengamat sepak bola khususnya mengatakan bahwa mahirnya seorang pemain dapat dilihat pada bagaimana seorang pemain tersebut menendang. Untuk meningkatkan ketrampilan menendang, teknik harus dilatih, seperti : kekuatan, kecepatan, kelentukan, kelincahan dan sebagainya. Kini banyak para pelatih mengabaikan atau menganggap tidak penting hal itu.

Pada umumnya menendang dilakukan dengan tiga cara, yaitu : 1) menendang dengan kaki bagian dalam, 2) menendang dengan kaki bagian luar dan 3) menendang dengan punggung kaki (Santoso, 2007 : 16).

Berorientasi dari tujuan menendang, maka dapat dibedakan beberapa cara menendang :

Ibrahim: Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Cakupan Dan Gaya Mengajar Latihan Terhadap Kemampuan Menendang Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa SD Negeri Kecamatan Binjai Utara

1. Menendang dengan kura-kura kaki bagian dalam
2. Menendang dengan kura-kura kaki bagian luar
3. Menendang dengan kura-kura kaki bagian atas atau punggung kaki

Adapun cara menendang menurut Sukatamsi (1988 : 159) dengan kura-kura kaki bagian dalam adalah sebagai berikut :

1. Posisi kaki menendang sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki sebelah kanan.
2. Kaki yang digunakan untuk menendang tidak diayunkan seperti teknik menendang, akan tetapi tiap langkah secara teratur menyentuh atau mendorong bola bergulir ke depan dan bola harus selalu dekat dengan kaki. Dengan demikian bola mudah dikuasai dan tidak mudah direbut oleh lawan.
3. Pada saat menendang lutut kedua kaki harus selalu sedikit ditekuk, dan pada waktu kaki menyentuh bola, mata melihat bola, selanjutnya melihat situasi lapangan.

Dengan menggunakan kura-kura kaki bagian dalam berarti posisi dari bola selalu berada dalam penguasaan pemain. Hal ini akan menyebabkan lawan menemui kesukaran untuk merampas bola. Selain itu pemain yang menendang tersebut dengan mudah merubah arah andaikan pemain lawan berusaha merebut bola. Jadi hal seperti ini dapat diartikan jika pemain yang menendang selalu diikuti atau bola selalu berada diantara kedua kaki dengan lain perkataan bola selalu dapat dilindungi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Binjai Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 14 s/d 28 Januari tahun 2017. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Binjai Utara dengan jumlah siswa 24 orang siswa (12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan). Yang menjadi sampel dalam penelitian peneliti ini adalah seluruh populasi, yaitu seluruh siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Binjai Utara Tahun Ajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa 24 orang siswa (*Total sampling*).

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan menggunakan teknik tes dan pengukuran kemampuan menendang sepak bola siswa. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian diperlukan desain atau rancangan penelitian, yaitu rancangan *pre - post test group design* yang dapat digambarkan dalam bentuk skema di bawah ini :

Tabel Disain Penelitian

Pre-Test	Pembagian Kelompok	Treat ment	Post-Test
T ₁	Matching Pairing	Kelompok A Gaya Mengajar Cakupan Kelompok B Gaya Latihan	T ₂

Keterangan :

T₁ : Pelaksanaan *Pre Test* (tes kemampuan menendang sepak bola)

T₂ : Pelaksanaan *Post Test* (tes kemampuan menendang sepak bola)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran fortfolio hasil belajar menendang dalam permainan sepak bola. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan

akurat, peneliti melakukan analisa data penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Menghitung Nilai rata-rata dan Simpangan baku :
 - a. Mencari nilai rata-rata pada masing-masing variabel setiap pengtesan
 - b. Mencari simpangan baku masing-masing variabel
2. Uji Persyaratan Analisis
3. Uji Hipotesis

HASIL

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,722 > 1,796$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Mengajar Cakupan berpengaruh terhadap Kemampuan Menendang Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Binjai Utara.

Dalam gaya mengajar cakupan, guru menekankan kepada siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok sedemikian sehingga para anggotanya dapat saling bertukar informasi dan pengalaman mengenai pembelajaran menendang bola yang dilakukan. Melalui pelaksanaan gaya mengajar ini, guru memberikan umpan balik dengan cepat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Umpan balik tersebut berupa informasi tentang kebaikan dan kekurangan gerakan menendang bola yang dilakukan. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran (menendang bola), sebagai perangsang bagi siswa agar lebih berkonsentrasi dalam belajar. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diterima bahwa gaya mengajar cakupan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menendang bola Pada Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD.

Hasil uji hipotesis kedua diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,576 > 1,796$), sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar latihan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menendang bola Pada Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD.

Gaya mengajar Latihan menekankan pada memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, namun tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif. Melalui pembelajaran menendang bola dengan menggunakan Gaya Latihan akan dapat mengarahkan cara siswa belajar sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. Memberikan nilai tambah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran gaya latihan, guru lebih dominan dan aktif memberikan pembelajaran bagi siswa, sebaliknya siswa lebih pasif. Sehingga sebagian besar hasil belajar dengan gaya latihan tergantung kemampuan guru.

Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,267 > 2,074$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar cakupan memberikan pengaruh yang lebih baik daripada Gaya mengajar Latihan terhadap kemampuan menendang bola Pada Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD.

PEMBAHASAN

Pada gaya mengajar cakupan guru membimbing siswa dalam mengetahui dan memahami teknik dasar menendang bola yang benar melalui serangkaian latihan dan penjelasan mengenai gerakan tersebut. Gaya mengajar ini menuntut perkembangan kreativitas, fisik dan mental yang optimal melalui proses pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Siswa yang lebih menguasai materi pembelajaran dapat membantu atau memberikan contoh ataupun teknik-teknik gerakan menendang yang benar. Gaya mengajar cakupan, adalah suatu teknik pembelajaran yang lebih mengutamakan cara kerja kelompok. Dalam kegiatan kelompok ini, para siswa bersama-sama membahas masalah-masalah gerakan menendang yang dipelajari dan membandingkan dengan gerakan yang sebenarnya, atau memperbaiki kesalahan gerakan yang dilakukan teman. Kelompok

Ibrahim: Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Cakupan Dan Gaya Mengajar Latihan Terhadap Kemampuan Menendang Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa SD Negeri Kecamatan Binjai Utara

diharapkan bekerja sama dengan sebaik-baiknya dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

Pada Gaya mengajar Latihan, siswa tidak dilatih untuk berfikir dan bekerja kreatif, menuntut pengetahuan guru yang banyak dari bahan ajarnya serta dapat mengurangi motivasi siswa. Pada gaya mengajar latihan guru lebih dominan memberikan pembelajaran, sebaliknya siswa lebih pasif. Sehingga sebagian besar hasil belajar dengan gaya latihan tergantung kemampuan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1) Gaya mengajar cakupan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menendang bola Pada Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Binjai Utara. 2) Gaya pembelajaran Latihan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menendang bola Pada Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Binjai Utara. 3) Gaya mengajar cakupan memberikan pengaruh yang lebih baik daripada Gaya pembelajaran Latihan terhadap kemampuan menendang bola Pada Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Binjai Utara. Sarannya; 1) Agar guru penjas memberikan pembelajaran menendang dengan menggunakan Gaya mengajar cakupan. 2) Agar para guru Penjas di Sekolah memperhatikan dan mengembangkan kemampuan menendang bola dalam permainan sepak bola siswanya, terutama bagi siswa yang kemampuan masih rendah. 3) Bagi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan jumlah sarana dan prasarana olahraga sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman dan Agus Mahendra. 2001. *Menuju Perkembangan Menyeluruh Menyiasati Kurikulum Pendidikan Jasmani Menengah Umum*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Agus Kristiyanto, Hanik Liskustyawati & Budhi Satyawan. (2011). *Modul PLPG Model, Media dan Evaluasi Pembelajaran Guru Penjasorkes*. Surakarta: UNS.
- Bompa, Tudor O. (1993). *Power Training For Sport*. Kendall Hunt Publishing Company.
- Moston, Musska and Sara Asworth. 1994. *Teaching Physical Education*, New York: MacMilland College Publishing Company Inc.
- Muhajir, (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Puji Rahayu, Tandiyo Rahayu dan Achmad Rifai RC. *Pengaruh Gaya Mengajar Latihan dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Hasil Pembelajaran Dribbling Bola Basket*. Journal of Physical Education and Sports. JPES 6(2) (2017)
- Santoso, dkk. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta Penerbit Yudistira.
- Srijono Brotosuryo, Sunardi dan M. Furqon (1994). *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Bagian Proyek Penataran Guru pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD setara D II.
- Sucipto, dkk.. 2000. *Sepak Bola*. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sukatamsi. 1988. *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*. Solo: Tiga Serangkai